

ANALISIS MANAJEMEN TERHADAP FAKTOR KETERLAMBATAN PROYEK KONSTRUKSI DI LINGKUNGAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN ROKAN HULU

KISMAN HASIBUAN¹,
ARIFAL HIDAYAT. MT²,
PADALUMBA³

Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Pasir Pengaraian
E-mail : Namsikkisman@yahoo.co.id

ABSTRACT

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu sering terjadi masalah-masalah yang dapat mengakibatkan penyelesaian proyek mengalami keterlambatan. Keterlambatan yang terjadi pada proyek konstruksi di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang terlibat di dalamnya, salah satunya kontraktor. Keterlambatan proyek konstruksi umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : masalah kontrak, keuangan, tenaga kerja, material, lingkungan, cuaca dan lain-lain.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada kontraktor yang memegang jabatan sebagai manajer proyek, manajer teknik dan manajer lapangan. Dari pengambilan sampel di lapangan dikumpulkan sebanyak 18 responden yaitu 5 responden sebagai manajer proyek, 7 responden sebagai manajer teknik dan 6 responden manajer lapangan. Data yang telah terkumpul dihitung indeks kepentingan dan menganalisis peringkat (ranking) dari faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa faktor utama penyebab keterlambatan proyek konstruks di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu berdasarkan persepsi kontraktor karena faktor bahan/material. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner menunjukkan bahwa data kuesioner memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik dan realibel.

Kata kunci : keterlambatan, proyek di dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu, persepsi kontraktor.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi di lingkungan dinas Pariwisata di kabupaten Rokan Hulu terkadang sering terjadi masalah-masalah yang dapat mengakibatkan waktu penyelesaian proyek tidak sesuai dengan rencana sehingga mengalami keterlambatan. Keterlambatan proyek konstruksi umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : masalah kontrak, keuangan, tenaga kerja, material, lingkungan, cuaca dan lain-lain.

Berdasarkan Keppres no. 80 tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa instansi pemerintah pasal 39 ayat 1, ayat 2 dan ayat 3, disebutkan dengan jelas tentang sanksi karena keterlambatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor utama penyebab keterlambatan proyek konstruksi di lingkungan dinas Pariwisata di kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor yang disusun berdasarkan peringkat (*ranking*).

a. Keterlambatan

Keterlambatan menurut "Ervianto (2003)" adalah sebagian waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak dapat diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan. Menurut "Lewis dan Atherey (1996)", jika suatu pekerjaan sudah ditargetkan harus selesai pada waktu yang telah ditetapkan namun karena suatu alasan tertentu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan pekerjaan itu mengalami keterlambatan. Hal ini akan berdampak pada perencanaan semula serta pada masalah keuangan. Keterlambatan yang terjadi dalam suatu proyek

konstruksi akan memperpanjang *durasi* proyek atau meningkatnya biaya maupun keduanya.

b. Penyebab Keterlambatan

"Lewis dan Atherley" dalam buku "(Langford, 1999)" mengidentifikasi beberapa penyebab keterlambatan, yaitu:

1. Keterlambatan pembayaran oleh *client owner*.
2. Pelaksanaan tahapan pekerjaan yang jelek oleh kontraktor.
3. Kesalahan pengelolaan material oleh kontraktor.
4. Kekurangan tenaga kerja oleh kontraktor.
5. Hujan deras / lokasi pekerjaan yang tergenang air.
6. Keadaan tanah yang berbeda dari yang diharapkan.
7. Pekerjaan tambahan yang diminta oleh *client owner*.
8. Perubahan dalam pekerjaan *plumbing*, struktur, elektrik.
9. Kesalahan dalam perencanaan dan spesifikasil.
10. Ketidakjelasan perencanaan dan spesifikasi.
11. Perubahan-perubahan dalam perencanaan dan spesifikasi.
12. Kesalahan dalam menginterpretasikan gambar atau spesifikasi.
13. Perubahan metode kerja oleh kontraktor.
14. *Change order* oleh *client owner*.
15. Perencanaan *schedule* pekerjaan yang kurang baik oleh kontraktor.
16. Produktifitas yang kurang optimal dari kontraktor.
17. Perubahan *scope* pekerjaan konsultan.
18. Pemogokan yang dilakukan oleh kontraktor.
19. Memperbaiki pekerjaan yang sudah selesai.
20. Memperbaiki kerusakan suatu pekerjaan akibat pemogokan.

21. Terlambatnya persetujuan *shop drawing* oleh konsultan.

c. Manajemen Proyek

Menurut “Soeharto (2001)” manajemen proyek adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Konsep manajemen proyek mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Menggunakan manajemen berdasarkan fungsinya.
2. Kegiatan yang dikelola berjangka pendek, dengan sasaran yang telah digariskan secara spesifik terutama aspek perencanaan dan pengendalian.
3. Memakai pendekatan sistem.
4. Mempunyai hierarki (arus kegiatan) horizontal di samping hierarki vertikal.

d. Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Reliabilitas selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliabel*. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam gejala yang sama. Adapun teknik perhitungan indeks reliabilitas yang digunakan adalah suatu teknik pengukuran ulang, dengan meminta responden yang sama untuk menjawab kembali semua pertanyaan dalam alat pengukur sebanyak dua kali dengan selang waktu tertentu. Perhitungan yang digunakan sama dengan validitas.

Tabel 1. Interpretasi nilai koefisien korelasi R

Besar nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

2. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Kuesioner

Kuesioner akan dirancang dalam tiga kelompok yaitu:

1. Data responden, (jenis perusahaan, jabatan responden, pengalaman, nilai rata-rata proyek, dll).
2. Data proyek, (jenis proyek, pengaruh keterlambatan terhadap waktu pelaksanaan, dll.)
3. Data persepsi responden terhadap faktor penyebab keterlambatan proyek.

b. Variabel Penelitian

Objek penelitian ini yaitu menganalisis faktor penyebab keterlambatan proyek di lingkungan dinas Pariwisata di kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang berpengalaman pada proyek konstruksi yang

memiliki jabatan manajer teknik, manajer proyek dan manajer lapangan.

c. Cara Pengumpulan Data

Penulis meninjau secara langsung di lapangan dengan cara:

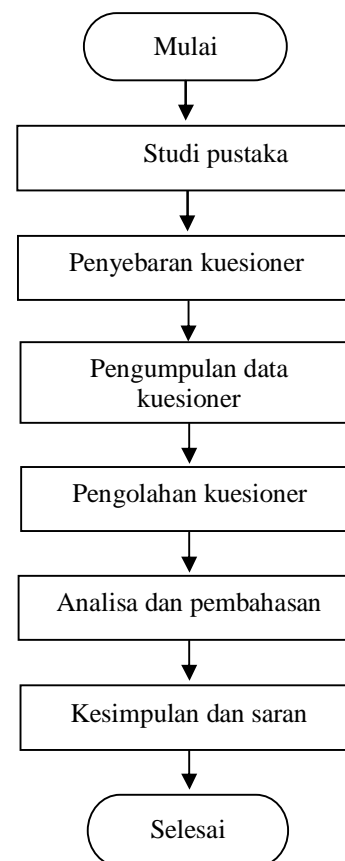
1. Wawancara, yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan para pelaksana kontraktor di lapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan.
2. Angket, yaitu penulis menyebarkan kuesioner kepada para kontraktor. Dari hasil kuesioner dapat disusun secara sistematis sampai didapat suatu kesimpulan.

d. Cara Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis profil responden dan profil proyek
2. Menentukan skor dengan skala Likert
3. Analisis indeks kepentingan
4. Menguji validitas dan reliabilitas data

e. Bagan Alir Penelitian



Gambar 1. Bagan alir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kuesioner Terhadap Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek

Tabel 2. Jawaban responden terhadap faktor penyebab keterlambatan proyek

Penyebab keterlambatan	Jawaban responden			Jumlah
	TB	B	SB	
Masalah kontrak	9	6	3	18
Faktor keuangan	8	6	4	18
Faktor tenaga kerja	12	4	2	18
Faktor cuaca	7	6	5	18
Faktor bahan/material	4	8	6	18
Faktor lingkungan	10	7	1	18
Faktor peralatan	10	6	2	18

(sumber: Hasil survei, 2013)

b. Hasil Analisis Indeks Kepentingan

Secara keseluruhan hasil perhitungan indeks kepentingan terhadap faktor penyebab keterlambatan proyek ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks kepentingan faktor penyebab keterlambatan proyek

Faktor penyebab keterlambatan	I
Masalah kontrak	1,67
Faktor keuangan	1,78
Faktor tenaga kerja	1,44
Faktor cuaca	1,89
Faktor bahan/material	2,11
Faktor lingkungan	1,50
Faktor peralatan	1,56

(sumber: Hasil perhitungan, 2013)

Dari tabel di atas terlihat bahwa bahwa faktor utama penyebab keterlambatan pada proyek di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor disebabkan karena faktor bahan/material dengan indeks kepentingan sebesar 2,11.

c. Hasil Analisis Validitas

Tabel 4. Hasil perhitungan korelasi r_{tabel}

Faktor penyebab keterlambatan	r_{tabel}
Masalah kontrak	0,949
Faktor keuangan	0,947
Faktor tenaga kerja	0,908
Faktor cuaca	0,936
Faktor bahan/material	0,808
Faktor lingkungan	0,917
Faktor peralatan	0,944

Dari hasil perhitungan korelasi produk momen pada tabel di atas kemudian dibandingkan dengan angka kritik tabel yang dapat dilihat pada lampiran 2. Cara melihat angka kritik tabel adalah dengan melihat baris N-2, dimana jumlah responden ada 18 orang, maka jalur yang harus dilihat adalah $df = 18 - 2 = 16$. Bila dipakai taraf signifikan sebesar 1 %, maka angka kritik $df = 16 = 0,542$. Jika dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel di atas, maka seluruh pertanyaan item 1 sampai dengan item 7 memiliki validitas yang baik yaitu di atas nilai $r_{tabel} = 0,542$.

d. Hasil Analisis Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas data kuesioner terhadap keterlambatan proyek di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor didapatkan nilai $r = 0,987$. Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pengukuran terhadap faktor penyebab

keterlambatan proyek memiliki nilai interpretasi yang tinggi. Nilai interpretasi yang tinggi artinya bahwa jawaban yang diberikan oleh responden (kontraktor) memiliki tingkat konsistensi yang baik atau *realibel*.

Kesimpulan

1. Faktor utama penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor berdasarkan nilai indeks kepentingan tertinggi = 2,11 adalah karena faktor bahan/material.
2. Hasil analisis validitas data kuesioner terhadap keterlambatan proyek di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor didapat bahwa seluruh pertanyaan item 1 sampai 7 atau nilai r hitung memiliki nilai validitas yang baik yaitu di atas nilai $r_{tabel} = 0,542$
3. Hasil analisis reliabilitas data kuesioner terhadap keterlambatan proyek di lingkungan dinas Pariwisata kabupaten Rokan Hulu menurut persepsi kontraktor menghasilkan nilai $r = 0,987$ yang berarti bahwa pengukuran yang dilakukan memiliki nilai interpretasi yang tinggi atau jawaban yang diberikan oleh responden (kontraktor) memiliki tingkat konsistensi yang baik atau *realibel*.

Saran

Disarankan untuk penelitian yang akan datang agar:

1. Mengidentifikasi faktor bahan/material sebagai faktor utama penyebab keterlambatan.
2. Untuk mendapat hasil penelitian yang seimbang, maka perlu mendapat masukan-masukan dari pihak lain seperti pihak *owner* dan pihak konsultan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Feliatra, DEA. selaku rektor Universitas pasir pengaraian, Rokan hulu
2. Arifal Hidayat. MT selaku dosen program studi teknik sipil.
3. Padalumba selaku dosen program studi teknik sipil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 80 Tentang Jasa Konstruksi*. Jakarta: Pasal 39 ayat 1-3.
- Assaf *et al*, 1995. *Causes Of Delay In Large Building Constructions Project*, Journal of Management in Engineering, ASCE.
- Barrie, 1998. *Manajemen Konstruksi Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Dipohusodo, 2003. *Manajemen Proyek Dan Konstruksi Jilid 1 dan 2*, Yogyakarta: Kanisius.
- Djojowiriono S, 2001. *Manajemen Konstruksi*. Yogyakarta: KMTS FT Universitas Gadjah Mada.
- Ervianto, 2003. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta.

- Jervis. 1998. *Construction Law-Principles And Practice*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Langford. 1996. *The Organization and Management of Construction Shaping Theory and Practice*. Great Britain: E&FN SPON, ASCE.
- O'Brien, 1996. *CPM In Construction Management*. Boston: Cahner Book International Inc.
- Singarimbun, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Soeharto, 2001. *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, 2006. *Pengantar Statistik*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.